

PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP SIKAP TAWADHU SANTRI DI PESANTREN QUR'AN AL-HIKMAH KEMANG BOGOR

Robi Putra¹, Ali Hadiyanto², Suyud Arif³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia

^{2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia
robiputra1203@gmail.com

Abstract: *Memorizing the Qur'an is a very commendable and noble act. People who study, read or memorize the Qur'an are the chosen people who were chosen by Allah to receive the inheritance of the holy book of the Qur'an. Pesantren as an institution that is trusted by the community with prestige moral teaching, is actually able to survive in producing superior generations who have good morals and are capable in various fields. People who have a humble nature will admit mistakes and feel their knowledge is still lacking so they are open to receiving new ideas and wise advice from others. This trait is important for those who memorize the Qur'an. This study aims to determine how the effect of the implementation of the tahfidz program on the tawadhu attitude of students at the Al-Hikmah Islamic Boarding School Kemang Bogor. This research methodology uses a correlational quantitative approach, because this study aims to obtain answers to specific statements. Data collection techniques were carried out by filling out questionnaires, interviews and documentation. From the results of the research that the author has done, the tahfidz program variable has an influence on the attitude of tawadhu. The results of the linearity test showed that there was no significant linear relationship between the tahfidz program variable and the tawadhu attitude variable. While the correlation value of the influence of the tahfidz program on the tawadhu attitude of the santri at the Al-Hikmah Islamic Boarding School Kemang Bogor is 47.38%, which means that there is a moderate correlation between the tahfidz program variable and the tawadhu attitude variable. So, the effect of the tahfidz program on the attitude of tawadhu of students at Pesantren Al-Hikmah Kemang Bogor is only 21.39%, and 78.61% is influenced by other factors.*

Keywords: *Tahfidz Program, Islamic Boarding School and Tawadhu Attitude*

Abstrak: Menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Pesantren sebagai institusi yang dipercaya masyarakat dengan pengajaran akhlak yang prestitusi, justru mampu bertahan mencetak generasi unggul yang memiliki akhlak yang baik dan cakap dalam berbagai bidang. Orang yang memiliki sifat tawadhu akan mengakui kesalahan dan merasa pengetahuannya masih kurang sehingga terbuka untuk menerima ide-ide baru dan nasihat yang bijaksana dari orang lain. Sifat ini penting dimiliki oleh penghafal Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan program tahfidz terhadap sikap tawadhu santri di Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas pernyataan yang spesifik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan variabel program tahfidz mempunyai pengaruh terhadap sikap tawadhu. Hasil dari uji linearitas menunjukkan tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel program tahfidz dengan variabel sikap tawadhu. Sedangkan nilai korelasi pengaruh program tahfidz terhadap sikap tawadhu santri di Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor 47,38% yang berarti terdapat korelasi sedang antara variabel program tahfidz dengan variabel sikap tawadhu. Jadi pengaruh program tahfidz terhadap sikap tawadhu santri di Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor hanya 21,39 %, dan 78,61% dipengaruhi faktor lainnya.

Kata Kunci : Program Tahfidz, Pesantren dan Sikap Tawadhu

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang abadi, petunjuk bagi seluruh umat manusia.

Barang siapa yang berkata dengannya (Al-Qur'an), maka ia berbicara dengan benar, barang siapa yang mengamalkannya, maka ia akan mendapat pahala, barang siapa yang berpegang teguh padanya, maka ia telah berpegang pada tali agama yang kokoh, dan barang siapa yang berpaling darinya dan mencari petunjuk selainnya, maka ia sangatlah sesat (Ahmad S, 2009). Keberadaan pondok pesantren berbasis Al-Qur'an di Indonesia membantu dalam menghayati, mengamalkan bahkan menghafalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren memiliki peran yang strategis dalam pendidikan, baik dalam pendidikan umum, sehari-hari apalagi pendidikan agama. Pondok pesantren merupakan sebuah komunitas yang kompleks dari sisi pendidikan maupun dari sisi proses kehidupan bermasyarakat serta peran transformasi sosial (Rohmat, 2019). Walaupun sebagai lembaga pendidikan nonformal, namun pondok pesantren telah memberikan kontribusi yang luar biasa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mensejahterakan dunia dan menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar. Keberhasilan pondok pesantren salah satunya unggul dalam mencetak para penghafal Al-Qur'an.

Model pendidikan yang dilaksanakan oleh Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor menggunakan kurikulum lokal yang merupakan ciri khas dari Pondok Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor yaitu program Tahfidz Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an yang dimiliki pondok tersebut telah terbukti efektif dalam proses belajar mengajar tahfidz Qur'an. Metode yang digunakan yaitu program ziyadah sampai 30 juz dilanjutkan dengan program mutqin. Metode tersebut telah dikembangkan dan diterapkan sejak berdirinya pesantren. Akhlakul karimah adalah ibarat pakaian penutup aurat. Orang yang tidak memiliki akhlak karimah, berarti ia seperti orang yang tidak memiliki rasa malu karena tidak menutup auratnya. Seperti halnya para penghafal Al-Qur'an yang dinilai dari segi agama sudah bagus, akan tetapi banyak juga para penghafal Al-Qur'an yang belum bisa menerapkan apa yang telah mereka ketahui di dalam Al-Qur'an (M Yatimin, 2007).

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an seperti Nabi Muhammad SAW. Aisyah r.a. pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW. Ia menjawab : Akhlak Nabi SAW adalah Al-Qur'an.

يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ ! أَنْبِئِينِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَتْ : فَإِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ الْقُرْآنَ

“Wahai Ummul Mukminin, ceritakan kami tentang akhlak Rasulullah ﷺ? Sesungguhnya akhlak Nabi ﷺ itu adalah al-Quran.” [HR Muslim (746)]

Al-Qur'an harus menjadi cermin yang padanya orang dapat melihat akhlak Al-Qur'an Penghafal, nilai-nilainya, etika-etikanya, dan agar ia membaca Al-Qur'an dan ayat-ayat itu sesuai dengan
Page | 309

perilakunya. Santri yang memiliki disiplin dalam menghafal Al-Qur'an akan berusaha mengatur waktu, menggunakan strategi, dan cara yang tepat bagi dirinya (Eka dkk, 2014). Langkah pertama yang harus dilakukan agar dapat menghafalkan Al-Qur'an secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa menghafalkan Al-Qur'an adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri, dan tidak menggantungkan nasib orang.

Salah satu nilai yang menonjol dari pendidikan akhlak pesantren diantaranya adalah sikap tawadhu, tawadhu berarti rendah hati, yang memiliki antonim yaitu takabbur (al-takabbur). Sikap ini merupakan salah satu ciri utama dari gaya bersikap dalam kehidupan sosial para santri, seperangkat nilai-nilai dan narasi ketauladanan menyertai penanaman nilainya agar para santri senantiasa bersikap tawadhu dimanapun mereka berada. Secara bahasa Syaikh Salim bin Idris Al Hilali, (2007: 54) mengungkapkan bahwa tawadhu berasal dari kata tawadha'a-yatawadha'u-tawadukan yang berarti merendahkan diri atau meletakkan di bawah. Asal katanya adalah Tawadhhoatil ardh, tanah itu lebih rendah daripada tanah di sekelilingnya.

Tawadhu menurut terminologi adalah merendahkan hati dan santun terhadap sesama. Tawadhu merupakan sikap seseorang yang tidak melihat dirinya memiliki nilai lebih dibandingkan hamba Allah yang lain. Sedangkan Tawadhu menurut ahli tasawuf, seperti yang dipaparkan Al-Ghozali adalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama daripada kita.

Definisi Tawadhu menurut al-Qur'an ada dalam surat al-Furqan ayat 63 yang berbunyi:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: *"Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan."* (Al-Furqan [25]: 63)

Pada kenyataannya pengaplikasian sikap tawadhu yang dilakukan santri sesungguhnya membutuhkan kecerdasan fisik dan mental, sehingga bagaimana kesadaran seorang santri bersikap tawadhu dan memposisikan dirinya di tengah-tengah antara rendah hati dan sombong (Sayyidah, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas hubungan sikap tawadhu dan menghafal Al-Qur'an sangat berkaitan. Salah satu akhlaqul karimah yang diterapkan dalam tahfidzul Qur'an yakni sikap tawadhu yang diterapkan lewat perkataan, perbuatan dan tingkah laku dalam tahfidzul Qur'an dan ketika berinteraksi dengan orang lain ataupun ustadz mengaji. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh program tahfidz terhadap sikap tawadhu santri di Pesantren Qur'an Al-Hikmah Bogor Kampung Keramat Desa Pabuaran Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) mengetahui pelaksanaan program tahfidz di Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor, (2)

mengetahui konsep ketawadhuan santri dalam menghafal Qur'an di Pesantren Al-Hikmah Kemang Bogor, (3) mengetahui pengaruh program tahfidz terhadap sikap tawadhu santri di Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor, dan (4) mengetahui program pendidikan akhlak santri di Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor.

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi para santri yang sedang mencari ilmu dengan harapan agar tetap bersikap tawadhu kepada guru, menjaga akhlaqul karimah, dan memperhatikan al-Qur'an. Penelitian ini juga berguna bagi asatidz dan lembaga Pendidikan sejenis untuk mendidik dan membimbing santri-santri dalam bertingkah laku, tutur kata dan pembiasaan akhlak baik terutama tawadhu kepada asatidz, pegawai dan tamu, sekaligus menjadi teladan dan panutan yang baik bagi santri

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas suatu pernyataan yang spesifik sejak awal tentang variabel X dan Y. Penelitian ini meneliti pengaruh program tahfidz terhadap sikap tawadhu santri di Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor. Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian jenis lapangan dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif, sehingga menghasilkan data penelitian berupa angka-angka. Dalam penelitian ini karena populasi cukup besar yaitu berjumlah 300, maka penelitian ini merupakan penelitian sampel. Jika jumlah responden < 100 maka sampel yang diambil semua dan menjadi penelitian populatif. Sedangkan jika responden > 100 maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% dari populasinya (Arikunto, 1998). Maka sampel yang diambil adalah 75 subjek. Dengan cara membagikan angket kepada subjek penelitian. Jenis angket yang digunakan adalah angket model tertutup. Untuk memperoleh data tentang program tahfidz dengan sikap tawadhu santri, maka peneliti menyebar angket sebanyak 20 pertanyaan kepada 75 responden, dengan menggunakan 3 alternatif jawaban. Cara selanjutnya yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data adalah dengan melakukan wawancara semi terstruktur dan mengambil data dari dokumentasi serta arsip pesantren.

Hasil dan Pembahasan

Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor merupakan Pondok Pesantren yang bergerak di bidang Tahfidz Al-Qur'an dengan pola pendidikan berbasis *Boarding School*, dimana santri diharuskan tinggal di Pesantren selama mengikuti program Tahfidz. Proses menghafal Al-Qur'an merupakan inti dari pembelajaran secara keseluruhan dengan para ustadz sebagai faktor penting dalam keberhasilan berjalannya kegiatan menghafal santri selama di Pesantren. Pesantren Qur'an

Al-Hikmah Kemang Bogor menggunakan sistem atau metode halaqoh dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Setiap halaqoh terdiri dari kurang lebih 10 santri. Halaqoh dilakukan setiap hari senin sampai jumat dengan jadwal yang ditentukan. Setiap halaqoh pertama disebut tahfidz pertama dan seterusnya. Menurut Mastuhu dalam Jurnal milik Achmad Machrus Muttaqin (2019) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam (tafaqquh di al-din) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, pesantren yang punya program apapun tetap akan memberikan pemahaman tentang akhlak kepada para santrinya. Di Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor sebelum santri masuk pada program reguler pertama, santri digolongkan pada program tahsin (penguasaan bacaan Al-Qur'an). Jika santri sudah bagus tahsinnya, maka santri tersebut masuk ke program pertama. Sedangkan jika belum lancar tahsinnya, maka santri diajarkan tahsin terlebih dahulu selama satu bulan lebih.

Program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor yaitu sebagai berikut : (1) program ziyadah, (2) program mutqin, dan (3) program drilling.

Metode pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi akhlak yang baik. Sesuatu hal yang diyakini dan dianggap penting dalam diri dan tindakan manusia yang terkait dengan budi pekerti, kelakuan dan perilaku manusia. Metode pendidikan akhlak dalam peningkatan perilaku positif santri dirasa cukup penting untuk menanamkan nilai-nilai perilaku. Dengan begitu sikap tawadhu yang ada pada santri akan di tanamkan oleh para ustadz dengan cara : (1) Uswatun Hasanah, (2) Metode Pembiasaan, (3) Memberikan Nasehat, dan (4) Metode Hukuman. Menurut Achmad (1990 :13) Uswatun Hasanah adalah Pola Kehidupan Rasulullah saw. Syarat utama dalam memberikan contoh teladan yang baik adalah harus memiliki akhlak mulia. Dalam bahasa Yunani disebut "ethos" berarti watak kesusilaan yang identik dengan moral atau akhlak. Metode pembiasaan ialah teknik pembelajaran kepada siswa dengan dikerjakan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pembiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena dengan kebiasaan seseorang mampu melakukan hal-hal tertentu. Metode pemberian nasihat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintu yang tepat. Nasihat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorong menuju situasi luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam (Nurul, 2018). Dan metode hukuman menghasilkan suatu kedisiplinan pada anak. Pada taraf yang tinggi menginsyafkan anak untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut hukuman, melainkan karena keinsyafan diri sendiri dan merupakan suatu ketaatan pada Allah dan selalu mengharapkan ridhoNya (Amin, 2017). Dengan begitu para santri selain dituntut untuk hafal qur'an, tetap akhlak

harus sesuai dengan syariat. Inilah kenapa para santri begitu tawadhu terhadap orang-orang yang ada disekitarnya.

Dalam penelitian ini penulis menguji hubungan hafalan Al-Qur'an dengan sikap tawadhu santri di Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor, maka variabelnya yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebasnya yaitu program tahfidz sedangkan variabel terikatnya yaitu sikap tawadhu. Deskripsi data dari 75 responden, yang mengikuti program tahfidz berada pada kategori tinggi yaitu 68% sedangkan jumlah hafalan santri berada pada kategori rendah dengan persentase 60%. Jadi meskipun tingkat hafalan para santri rendah tapi mereka melaksanakan program tahfidz dengan sangat baik. Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tingkat sikap tawadhu santri Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor dari 75 responden, responden tertinggi berada pada kategori tinggi dengan persentase 87 % dengan frekuensi 65 santri. Jadi tingkat sikap tawadhu santri pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor pada taraf tinggi artinya mereka telah banyak mampu mengaplikasikan sikap keberagamaan sehingga tercipta akhlak yang baik.

Analisis data adalah kuantitatif analisis yang digunakan untuk mengolah data-data yang diwujudkan dengan angka. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan 2 macam analisis yaitu statistika deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif yaitu yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian (Sambas Ali, 2007). Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha=5\%$, menunjukkan $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ yaitu $0,0735 \leq 0,1023$. Maka, hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji linearitas bisa dilihat pada tabel 2, karena nilai $sign f < 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel menghafal Al-qur'an dengan variabel sikap tawadhu. Dan nilai F test sebesar $1,2122 \leq F$ tabel sebesar 1,4695 yang berarti kita tidak dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan variance sama. Berarti asumsi Anova terpenuhi bahwa variance sama.

Pengujian hipotesis merupakan langkah untuk membuktikan pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis. Hipotesis akan diterima apabila hasil penelitian dapat mendukung pernyataan hipotesis dan sebaliknya akan ditolak apabila hasil penelitian tidak mendukung pernyataan hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji korelasi dan uji koefisien korelasi. Berikut tabel hasil dari perhitungan uji korelasi dan koefisien korelasi.

Tabel 1

Uji Korelasi dan Uji Koefisien Korelasi

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,473892
R Square	0,224573
Adjusted R Square	0,213951
Standard Error	2,384155
Observations	75

Tabel 2
Uji Linearitas

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Sign F</i>
Regression	1	120,1736	120,1736	21,1417	1,7507E-05
Residual	73	414,9464	5,684197		
Total	74	535,12			

Berdasarkan tabel 1 tersebut, menunjukkan nilai korelasi pengaruh program tahfidz terhadap sikap tawadhu santri di Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor adalah 0,4738 termasuk pada kategori sedang, karena berada dalam interval 0,40 – 0,599. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara variabel program tahfidz dengan sikap tawadhu, sehingga H_0 ditolak. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasinya 0,2139 atau 21,39%, yang berarti bahwa program tahfidz dapat menjelaskan sikap tawadhu sebesar 21,39% dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Kesimpulan

1. Hasil dari uji linearitas menunjukkan nilai $0,000017 < 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel menghafal Al-qur'an dengan variabel sikap tawadhu. Sedangkan nilai korelasi variabel tahfidz qur'an dengan sikap tawadhu adalah 0,4738 yang berarti terdapat korelasi sedang antara variabel program tahfidz dengan sikap tawadhu. Jadi pengaruh program tahfidz terhadap sikap tawadhu santri di Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor hanya 21,39% dan sisanya dipengaruhi faktor lain.
2. Metode pendidikan akhlak yang dilakukan di Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor adalah metode keteladanan (*uswatun hasanah*), metode memberi nasihat dan metode hukuman. Metode keteladanan yaitu metode yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk santri di dalam moral, spiritual dan sosial. Metode memberikan nasihat yaitu memberikan nasehat berupa selalu berbuat baik kepada teman, bersikap baik kepada ustadz dan lingkungan, serta berbuat baik kepada orang tua. Dan metode hukuman sangat efektif untuk mengontrol perilaku santri di Pesantren.

Referensi

- Abdullah, M. Yatimin. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Badwilan S. Ahmad. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press
- Charis Achmad Z. (1990). *Kuliah Etika*, Cet. II. Jakarta: Rajawali Press.
- Eka S. Ariananda dkk. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendinginan. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 1, No. 2, 2014, 235-236
- Hidayanti Nurul. (2018). *Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Di Smp Islam Terpadu (IT) Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah*. Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Metro Lampung Tengah.
- Muttaqin, A. M. (2019). *PESANTREN, KYAI DAN SANTRI (Sebentuk Cara Menanamkan Budaya Toleransi Dalam Pesantren)* 3, 934–948.
- Rohmat. (2019). Pendidikan Pesantren Salaf (Telaah Nilai-Nilai Humanis Religius). *Jurnal Tawadhu* Vol. 3 No. 2, 911-926
- Salim Syaikh Bin Ied al-Hilali. (2007). *Hakekat Tawadhu Dan Sombong Menurut Al-Qur'an Sultan Dan As Sunah*, terj Zaki Rahmawan. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ali M Sambas dan A Maman. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syaekhotin, Sayyidah. (2016). INTELIGENSI TAWADHU Studi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Dalam Sikap Tawadhu Santri Pesantren. *Al Qodiri*, 11(2), 22–35.
- Zahroni Amin. (2017). *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. Semarang: Universitas Islam Agung (Unissula).